

**JURNAL KESEHATAN DAN KESEHATAN GIGI**

<https://poltek-binahusada.ejournal.id/kesehatangigikendari>

Volume 5 | Nomor 2 | Desember | 2024

ISSN: 2622-1683

---

**PENGARUH PERILAKU SISWA TERHADAP STATUS GINGIVA PADA SISWA YANG MENGUNYAH SATU SISI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH PUTRI KENDARI**

**Nia Afdilla\*<sup>1</sup>, Suhikma Sofyan<sup>2</sup>, Wina Restu Tiawati<sup>3</sup>, Adriatman Rasak<sup>4</sup>**

Politeknik Bina Husada Kendari Program Studi D3 Kesehatan Gigi  
Jl. Sorumba No.17, Kendari, Sulawesi Tenggara

[Nia.afdilla97@gmail.com](mailto:Nia.afdilla97@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Perilaku adalah tindakan yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan, Mengunyah satu sisi salah satu kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut, Biasanya gigi disisi lawan yang tidak pernah dipakai mengunyah akan lebih kotor dan banyak karang gigi. sehingga gigi menjadi kasar dan tebal. Akibatnya adalah gusi mudah berdarah, gusi berwarna merah, dimana tahap tersebut akan mengarah pada gingivitis. **Tujuan Penelitian** untuk mengetahui pengaruh perilaku siswa terhadap status gingiva pada siswa yang mengunyah satu sisi di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari. **Metode Penelitian** adalah penelitian kuantitatif dengan Desain tipe *one-grup pretest posttest*, Intervensi yang diberikan menggunakan media leaflet. **Hasil penelitian** terdapat pengaruh signifikan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan uji wilcoxon menunjukkan nilai p-value 0,000, 0,020, dan 0,000 dimana ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat peningkatan perilaku dari sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet, pada siswi SMP di pondok pesantren Hidayatullah Putri Kendari.

**Kata Kunci :** Perilaku, Mengunyah Satu Sisi, Status Gingiva

**ABSTRACT**

**Background:** Behavior is an action that is observed or not observable by human interaction with the environment which is manifested in knowledge, attitudes, and actions. Chewing forms a bad habit that can affect the status of dental and oral hygiene. Dirtier and lots of tartar so that the teeth become rough and thick. The result is that the gums, bleed easily, and the gums are red, in color where this stage will lead to gingivitis. The research objective was to determine the effect of student behavior on gingival status in students who chewed on one side at the Hidayatullah Putri Kendari Islamic Boarding School. **The research Method** was a quantitative study with a one-group pretest-posttest type design. The intervention was given using leaflets as media. **The Results** of the study show that there is a significant influence on

*behavior which includes knowledge, attitudes, and actions. Wilcoxon test showed p-values of 0.000, 0,020, and 0,000 respectively, where ( $p < 0.05$ ) which means there is an increase in behavior from before and after lectures using leaflet media, to junior high school students at the Hidayatullah Putri kendari Islamic boarding school.*

**Keywords:** *Behavior, One Sided Chewing, Gingival Status*

## **Pendahuluan**

Masalah gingiva di Indonesia menduduki urutan kedua masalah kesehatan gigi dan mulut, yakni mencapai 96,58%. Gingivitis adalah penyakit pada jaringan periodontal yang mengenai jaringan gingiva karena invasi bakteri dan mempunyai sifat reversibel apabila plak gigi dibersihkan dan menyikat gigi secara teratur. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 tentang penyakit gigi dan mulut menunjukkan sebagian besar penduduk Indonesia yang menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore yaitu (76,6%), sedangkan menyikat gigi dengan benar yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam ditemukan hanya 2,3%.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang timbul karena adanya kebutuhan akan kesehatan, dijalankan dengan pengetahuan mengenai kesehatan yang menimbulkan aktivitas perorangan dan masyarakat dengan tujuan menghasilkan kesehatan yang baik. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting dalam pembentukan perilaku.

Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada terjadinya penyakit. Perilaku merupakan respon evaluatif, yang terjadi ketika seseorang berhadapan dengan situasi yang menghendaki adanya reaksi. Perilaku merupakan suatu pengetahuan,

namun di ikuti oleh tendensi untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan pengetahuan itu.

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang buruk adalah salah satu penyebab utama terjadinya penyakit pada jaringan periodontal khususnya gingiva. Perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut akan mempengaruhi kondisi kesehatan gigi dan mulut seseorang.

Perilaku juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta dampaknya bagi kesehatan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Kebersihan mulut yang kurang terjaga antara lain dapat berdampak pada kesehatan gingiva. Gingiva merupakan bagian dari mukosa yang memiliki hubungan erat dengan elemen-elemen gigi, melekat erat

pada gigi dan tulang alveolar, mengikuti susunan gigi-geligi dengan mengikuti konturnya. Apabila dibiarkan terus-menerus dapat menyebabkan kehilangan gigi. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan kebiasaan buruk seperti mengunyah satu sisi.

Mengunyah satu sisi merupakan salah satu kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut. Status kebersihan gigi dan mulut adalah awal dari terjadinya masalah kesehatan gigi sehingga status kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan dipelihara agar tetap baik. Penyebab seseorang lebih nyaman mengunyah satu sisi adalah adanya gigi berlubang, gigi yang sakit pada saat mengunyah, kebiasaan seseorang, kehilangan gigi dan lain-lain.

Mengunyah satu sisi yang terus dilakukan maka lama-kelamaan bisa mengakibatkan timbulnya masalah. Biasanya gigi disisi lawan yang tidak pernah dipakai mengunyah akan lebih kotor dan banyak karang gigi. Karang gigi adalah salah satu penyebab dari penyakit periodontal. Karang gigi merupakan kumpulan plak yang mengalami kalsifikasi dan melekat erat pada permukaan gigi, sehingga gigi menjadi kasar dan tebal. Akibatnya adalah gusi mudah berdarah, gusi berwarna merah, bau mulut dan gigi mudah goyang, dimana tahapan-tahapan tersebut akan mengarah pada gingivitis.

Gingivitis adalah penyakit pada jaringan periodontal yang mengenai jaringan gingiva karena invasi bakteri. Gingivitis merupakan tahapan pertama dalam perkembangan penyakit periodontal yang terjadi sebagai respon terhadap bakteri, plak,

dan apabila berlanjut akan menyebabkan terbentuknya poket periodontal. Gejala klinis gingivitis ditandai dengan adanya perubahan warna, perubahan bentuk, perubahan konsistensi (kekenyalan), perubahan tekstur, dan perdarahan pada gusi.

Masyarakat di Indonesia 57,6% bermasalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi. Sedangkan di Sulawesi tenggara 60% masyarakat yang bermasalah gigi dan mulut dan hanya 9,5% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis. Prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut pada tahun 2018 terakhir yaitu, gigi rusak atau berlubang 45,3%, gigi hilang karna dicabut 19,0%, gigi yang ditambal 4,1%, gigi goyang 10,4%, sedangkan untuk Sulawesi tenggara yang mengalami masalah gigi rusak atau berlubang 51,9%, gigi hilang karna dicabut 23,3% gigi yang telah ditambal 4,5% gigi goyang 11,1%.

## Metode

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis untuk mencatat atau mengisi formulir kuesioner, oral diagnostic untuk pemeriksaan status Gingiva

Bahan yang digunakan yaitu handscone, masker, oral diagnostik, alkohol, air kumur, *cotton pellet*, *cotton roll*, handuk/tissue, formulir kuesioner, lembar pemeriksaan, formulir *informed consent*

Penelitian yang di lakukan dengan metode *kuantitatif* dengan desain penelitian *one-grup pre test post test design*. Pada metode penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui pengaruh perilaku siswa terhadap status gingiva pada siswa yang

mengunyah satu sisi di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel yang digunakan Ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswi yang mengunyah satu sisi.

### Analisis Data

Data yang diperoleh nantinya berupa angka yang dihasilkan akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan SPSS. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan April-Mei 2023 di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari. Dengan karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan kelas. Penyajian data mengenai karakteristik responden akan dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 1 :** Distribusi Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	n	Persentase (%)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Total	
			n	%	n	%	n	%	n	%
Kelas 7	20	44,4	0	0	2	4,4	9	20	3	6,6
Kelas 8	16	35,5	0	0	2	4,4	12	26,6	3	6,6
Kelas 9	9	20,0	0	0	3	6,6	8	17,7	3	6,6
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100,0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>15,4</b>	<b>29</b>	<b>64,3</b>	<b>9</b>	<b>19,8</b>

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ada 20 siswi jumlah sampel untuk kelas 7 atau

44,4% responden kelas 7, dan 16 siswi jumlah sampel untuk kelas 8 atau 35,5% responden kelas 8, sedangkan 9 siswi jumlah sampel untuk kelas 9 atau 20,0% responden kelas 9.

**Tabel 2 :** Distribusi Hasil pemeriksaan posisi mengunyah unilateral (satu sisi)

Posisi mengunyah unilateral	n	Persentase (%)
kanan	27	60
kiri	18	40
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100,0</b>

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 2 Distribusi hasil pemeriksaan posisi mengunyah unilateral (satu sisi) menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden (60%) mengunyah menggunakan sisi sebelah kanan, dan 18 responden (40%) mengunyah menggunakan sisi sebelah kiri. Berdasarkan tabel distribusi hasil pemeriksaan posisi mengunyah unilateral (satu sisi) diketahui bahwa mayoritas responden mengunyah menggunakan sisi sebelah kanan.

**Tabel 3 :** Distribusi Indeks Gingiva Responden

Kelas	n	Persentase (%)	Indeks Gingiva				Total	
			Sehat	Ringan	Sedang	Berat	n	%
Kelas 7	20	44,4	0	2	9	3	14	31,1
Kelas 8	16	35,5	0	2	12	3	17	37,7
Kelas 9	9	20,0	0	3	8	3	14	31,1
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100,0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>29</b>	<b>9</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data primer, 2023)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa untuk indek gingiva kategori sehat 0 atau tidak ada responden dengan kategori gingiva sehat, untuk jumlah responden yang mengalami peradangan ringan totalnya sebanyak 7 siswi. Dimana 2 orang kelas 7 (4,4%), 2 orang kelas 8 (4,4%), dan 3 orang kelas 9 (6,6%), selain itu jumlah responden yang mengalami peradangan

sedang totalnya sebanyak 29 siswi. Dimana 9 orang siswi kelas 7 (20%), 12 orang siswi kelas 8 (26,6%) dan 8 orang siswi kelas 9 (40%). Sedangkan responden yang mengalami peradangan berat totalnya sebanyak 9 orang, yaitu 3 orang kelas 7 (6,6%). 3 orang kelas 8 (6,6%) dan 3 orang kelas 9 (6,6%).

**Tabel 4 :** Uji normality Shapiro – Wilk *pretest* dan *posttest* perilaku siswa terhadap status gingiva pada siswa yang mengunyah satu sisi

	Shapiro - Wilk		
	Statistik	df	Sig
<b>Pretest pengetahuan</b>	.929	45	0,009
<b>Pretest sikap</b>	.966	45	0,206
<b>Pretest tindakan</b>	.903	45	0,001
<b>Postest pengetahuan</b>	.705	45	0,000
<b>Postest sikap</b>	.880	45	0,000
<b>Postest tindakan</b>	.684	45	0,000

\*Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa analisis uji Normality Shapiro – Wilk *pretest* dan *posttest* perilaku siswa terhadap status gingiva pada siswa yang mengunyah satu sisi di dapatkan untuk data hasil *pretest* pengetahuan nilai signifikannya berturut-turut adalah 0,009, untuk hasil analisis data *pretest* sikap adalah 0,206, untuk hasil analisis data *pretest* Tindakan adalah 0,001, sedangkan

sedangkan untuk hasil analisis data *posttest* pengetahuan berturut-turut adalah 0,000, untuk hasil analisis data *posttest* sikap adalah 0,000 dan untuk hasil analisis data *posttest* Tindakan berturut-turut adalah 0,000 artinya bahwa data *pretest* dan *posttest* perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 5 :** Analisis Pengaruh Perilaku Siswa Terhadap Status Gingiva Pada Siswa yang Mengunyah Satu Sisi

	Mean Rank	Sum of Ranks	P-Value
<b>Pretest Pengetahaun</b>	6,00	12,00	0,000

<b>postest Pengetahuan</b>	18,73	618,00	
<b>Pretest sikap</b>	18,93	530,00	0,020
<b>Postest sikap</b>	21,10	211,00	
<b>Pretest tindakan</b>	12,67	38,00	0,000
<b>Postest tindakan</b>	21,14	782,00	

\*Wilcoxon

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis uji Wilcoxon diketahui bahwa selisih (negative) antara hasil *posttest* ke *pretest* pengetahuan adalah Mean Rank atau rata-ratanya 6,00 dan Sum of Rank atau jumlah rangking adalah 12,00. Dan untuk selisih (positif) antara hasil *pretest* ke *posttest* pengetahuan berturut-turut mengalami peningkatan dari Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 18,73, sedangkan sum of ranks atau jumlah rangking positif adalah sebesar 618,00 Dan mendapatkan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet.

Hasil *posttest* ke *pretest* sikap adalah Mean Rank atau rata-ratanya 18,93 dan Sum of Rank atau jumlah rangking adalah 530,30. Dan untuk selisih (positif) antara hasil *pretest* ke *posttest* sikap berturut-turut mengalami peningkatan dari Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 21,10, sedangkan sum of ranks atau jumlah rangking positif adalah sebesar 211,00 Dan mendapatkan nilai signifikan 0,020 ( $p < 0,05$ ). Artinya terdapat peningkatan sikap dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet.

Hasil *posttest* ke *pretest* tindakan adalah Mean Rank atau rata-ratanya 12.67 dan Sum of Rank atau jumlah rangking adalah 38.00. Dan untuk selisih (positif) antara hasil *pretest* ke *posttest* sikap berturut-turut mengalami peningkatan dari Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 21.14, sedangkan

sum of ranks atau jumlah ranking positif adalah sebesar 782.00 Dan mendapatkan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya terdapat peningkatan tindakan dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet.

Hasil pada tabel 1 Karakteristik responden penelitian berdasarkan jumlah sampel menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian tertinggi yaitu kelas 7 sebanyak 20 santriwati (44,5%), dan jumlah sampel penelitian terendah yaitu kelas 9 sebanyak 9 santriwati (20%)

Hasil pada tabel 2 menunjukkan pemeriksaan posisi mengunyah unilateral dimana mayoritas siswi mengunyah menggunakan sisi sebelah kanan berdasarkan kuesioner wawancara. Hal ini disebabkan karena gigi Sebagian hilang atau mengalami kerusakan sehingga terasa sakit apabila digunakan mengunyah, maka responden cenderung mengunyah menggunakan sisi sebelah kanan. Sejalan dengan yayah sopiah dkk (2018) yang menyatakan bahwa penyebab seseorang lebih nyaman mengunyah satu sisi adalah adanya gigi berlubang, gigi yang sakit pada saat mengunyah, kebiasaan seseorang dan kehilangan gigi.

Hasil pada tabel 3 berdasarkan hasil pemeriksaan status gingiva yang di ukur dengan menggunakan gingiva indeks paling banyak ditemukan status gingiva dengan kategori inflamasi (peradangan) sedang (64,3%). Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Adam Malik Hamudeng dan Ikhlas Bakhri (2016) dengan judul gingivitis terhadap kebiasaan mengunyah satu sisi pada anak usia 6 – 12 tahun yang menunjukkan gingivitis yang diderita anak tersebut lebih banyak pada kategori ringan yaitu 27 orang. Namun dari segi penyebab hal ini sejalan karena kebiasaan mengunyah makanan disatu sisi disebabkan karena gigi disalah satu sisi terasa sakit atau tidak nyaman apabila digunakann untuk mengunyah makanan. Apabila kebiasaan ini tidak di hilangkan lama

– kelamaan akan menyebabkan gigi yang tidak pernah digunakan mengunyah akan lebih kotor (adanya plak, debris maupun karang gigi) karena proses pengunyahan mempunyai kemampuan untuk membersihkan gigi (*self cleansing*)

Hasil anallisis pada tabel 4 uji normalitas Shapiro – Wilk tentang pengaruh perilaku terhadap status gingiva pada siswa yang mengunyah satu sisi, dimana hasil analisis yang didapat adalah bahwa data pre dan post perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap dan Tindakan siswa terhadap status gingiva pada siswa yang mengunyah satu sisi tidak berdistribusi normal. Sehingga akan dilakukan analisis Bivariat menggunakan metode non – parametrik yaitu uji Wilcoxon. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hidayati dkk, 2012 dengan judul penelitian pengaruh kebersihan gigi dan mulut dengan status gingivitis pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2012 dimana penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 responden sehingga untuk uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov.

Hasil pada tabel 5 analisis Bivariat menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa 45 jumlah responden mengalami peningkatan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap status gingiva pada siswa yang mengunyah satu sisi. Hal ini berbeda dengan penelitian Milenda E dkk 2021 dengan judul penelitian pengaruh pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap persepsi permasalahan gingiva pada lansia di Unit Rehabilitasi sosial puncang Gading Kota Semarang dimana pada penelitian ini data di analisis dengan uji Gamma & Sommers'd dan menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk serta persepsi permasalahan gingiva sedang.

Perilaku mempengaruhi status gingiva pada siswa yang mengunyah satu sisi karena,

perlu diketahui bahwa domain dari perilaku sendiri mencakup 3 yaitu, pengetahuan, sikap, dan tindakan, sedangkan para santriwati khususnya di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari kurang pengetahuan tentang buruknya kebiasaan mengunyah satu sisi yang dapat menyebabkan gingivitis sehingga status gingivanya buruk berdasarkan kuesioner penelitian, sikap siswi juga dapat memicu terjadinya gingivitis, sikap yang dimaksud salah satunya adalah respon para santriwati, contohnya para siswi di pondok pesantren kurang menerima pemahaman yang diberikan tentang dampak buruk dari kebiasaan mengunyah satu sisi, dan tindakan santriwati masih kurang dalam menerapkan pemahaman-pemahaman yang diberikan melalui intervensi, seperti membiasakan mengunyah menggunakan kedua sisi rahang, melakukan kontrol ke klinik minimal 6 bulan sekali untuk memeriksakan kesehatan giginya dan termasuk melakukan scaling agar terbebas dari karang gigi penyebab gingivitis.

### **Kesimpulan**

Pada hasil penelitian diatas di dapatkan adanya pengaruh perilaku terhadap status gingiva pada siswa yang mengunyah satu sisi di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari yaitu dari hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai signifikansi perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan berturut-turut 0,000, 0,020, dan 0,000 ( $p < 0,05$ ) berarti  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh perilaku siswa yang signifikan terhadap status gingiva Pada Siswa yang mengunyah satu sisi di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kota Kendari.

### **Saran**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan kesehatan gigi yaitu adanya pengaruh perilaku terhadap status

gingiva pada siswa yang mengunyah satu sisi

2. Bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi dalam pelayanan kesehatan khususnya masalah kebiasaan mengunyah satu sisi
3. Bagi institusi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan kepustakaan dan sebagai bahan tambahan informasi tentang kejadian gingivitis pada siswa/siswi yang mengunyah satu sisi.

### **Daftar Rujukan**

- Adam malik Hamudeng dan Ikhlis Bakri, (2016). Prevalensi gingivitis terhadap kebiasaan mengunyah satu sisi pada anak usia 6-12 tahun.
- Adam Malik Hamudeng, (2017) Gambaran gingivitis pada anak sekolah dasar di Kota Makassar
- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku ajar promosi kesehatan
- Afdillah, 2022. Perawatan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan. *Dentika dental journal* ; 2010: 15: 125-129.
- Afdillah, 2022. Efektifitas Promosi Kesehatan Gigi Dalam Peningkatan Pengetahuan Anak Dengan Media Permainan Ular Tangga Pada Kelas 1 Dan 2 Di SDN Ambopi
- Aisya, N. (2022). Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Menggunakan Aplikasi (Pokemon Smile) Pada Anak Tk Melati Mekar Di Kelurahan Punggaluku Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Kesehatan Dan Kesehatan Gigi*, 3 (1), 48-52..di acces 10 agustus 2023”
- Anna M. Maruanaya, Ni Wayan Mariati, Damajanty H. C. Pangemanan, (2015). Gambaran status gingiva menurut kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam hari pada siswa sekolah dasar Negeri 70 Manado

- Bakri, I (2015). Prevalensi Gingivitis Terhadap Kebiasaan Mengunyah Satu Sisi Pada Anak Usia 6-12 Tahun.
- Fara M. Lossu, Damajanty H. C. Pangemanan, Vonny N. S Wowor (2015). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan indeks gingiva siswa SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado Husen, G.H., & Pratiwi, Y.H (2020).
- Gambaran Indeks Gingivitis Pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Atas di Kota Bandung. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
- Liswiana, S.(2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Gingivitis Pada Pasien yang Berkunjung ke Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.
- Maria Deviolda Kurnia Dewi, Bambang Hadi Sugioto, I. G. A Kusuma Astuti. N. P (2022). Kebiasaan Mengunyah Satu Sisi Dengan Kalkulus Indeks Remaja Karang Taruna di Kedung Tarukan Surabaya
- Maulani, C. (2017). Tingkat Resesi Gingiva Menggunakan Bulu Sikat Gigi Lembut dan Sedang Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Jurnal Kedokteran YARSI.
- Milenda E. K. Asri, Astika W. Utomo, Ira A. Kusuma, Isniya Nosartika (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Persepsi Permasalahan Gingiva Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Kota Semarang.
- Nadiah, P., Kiswaluyo, Masniari, N. (2020). Hubungan Kebersihan Rongga Mulut dan Status Gingiva Dengan Usia Kehamilan Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember.
- Pelealu, S., Tahulending, A., & Fione, V. R. (2019). Gambaran status karang gigi pada pegawai puskesmas batudaa kabupaten gorontalo tahun 2019
- Riskesdas. 2018. Profil Rised Kesehatan Daerah tahun. 2018. Daerah Sulawesi Tenggara.
- Sopianah, Y., & Nugroho, C. (2018). Hubungan Mengunyah Unilateral dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Tingkat I Jurusan Keperawatan Gigi.